

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat penting bagi manusia maju mundurnya suatu bangsa dilihat dari pendidikannya, manusia tidak bisa di pisahkan di lihat dari kualitas pendidikannya maju atau mundurnya suatu bangsa dan pendidikan itu diatur dalam undang undang No.20 tahun 2003 pasal 1

menyatakan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan sederhana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Undang- undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap,kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut undang-undang tentang guru dan dosen. bab 1 pasal 1 tahun 2003, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pada umumnya guru hanya menggunakan metode ceramah dengan guru satu-satunya sumber belajar. Fakta dilapangan menunjukan bahwa kegiatan proses pembelajaran masih belum terlaksana dengan efektif, dikarenakan dalam melaksanakan proses pembelajaran belum menggunakan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru, karena hanya menggunakan metode

ceramah saja atau metode yang digunakan kurang cocok dan tidak ada media yang mendukung terhadap materi yang disampaikan karena disebabkan keterbatasan. Penyampaian materi Masalah-masalah sosial masih kurang di pahami siswa bahkan masih banyak siswa yang belum mengetahui sama sekali. Di dalam pembelajaran guru hanya menggunakan sumber pembelajaran dari buku paket serta menggunakan metode ceramah.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum-2006 ( yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaanya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan.

Pada tahun ajaran 2013/2014, tepatnya sekitar pertengahan tahun 2013, kurikulum 2013 di implementasikan secara terbatas pada sekolah perintis, yakni pada kelas I dan IV untuk tingkat sekolah dasar, kelas VII untuk SMA/SMK, sedangkan pada tahun 2014, kurikulum 2013 sudah diterapkan dikelas I dan I, II, IV dan V sedangkan untuk SMP kelas VII dan VIII dan SMA kelas X dan XI. Jumlah sekolah yang menjadi sekolah perintis adalah sebanyak 6.326 sekolah tersebar di seluruh provinsi di indonesia.

Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan aspek perilaku. Di dalam kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dsb, sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika.

Pembelajaran ditingkat Sekolah Dasar pada kurikulum 2013 disajikan menggunakan pendekatan tematik-integratif. Mata pelajaran yang kemudian disebut muatan pelajaran, di dalamnya terdiri dari :

1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
3. Matematika

4. Bahasa Indonesia
5. Ilmu Pengetahuan Alam
6. Ilmu Pengetahuan Sosial
7. Seni Budaya dan Prakarya ( Termasuk muatan lokal)
8. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan ( Termasuk muatan lokal)
9. Bahasa Daerah (Sesuai dengan kebijakan sekolah masing-masing)

Kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter. Kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Kurikulum ini secara resmi menggantikan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sudah diterapkan sejak 2006 lalu. Bukan hanya itu, kurikulum ini pun mempunyai kelemahan dan keunggulan. Dalam kurikulum 2013 tersebut, mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik pada satu satuan atau pun jenjang pendidikan. Sementara untuk mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik, dipilih sesuai dengan pilihan dari mereka. Kedua kelompok mata pelajaran bersangkutan (wajib dan pilihan) terutamanya dikembangkan dalam struktur kurikulum pendidikan.

Beberapa aspek yang terkandung dalam kurikulum 2013 tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan

Untuk aspek pengetahuan pada kurikulum 2013, masih serupa dengan aspek di kurikulum yang sebelumnya, yakni masih pada penekanan pada tingkat pemahaman siswa dalam hal pelajaran. Nilai dari aspek pengetahuan bisa diperoleh juga dari ulangan harian, ujian tengah/akhir semester, dan ujian kenaikan kelas. Pada kurikulum 2013 tersebut, pengetahuan bukanlah aspek utama seperti pada kurikulum-kurikulum yang dilaksanakan sebelumnya.

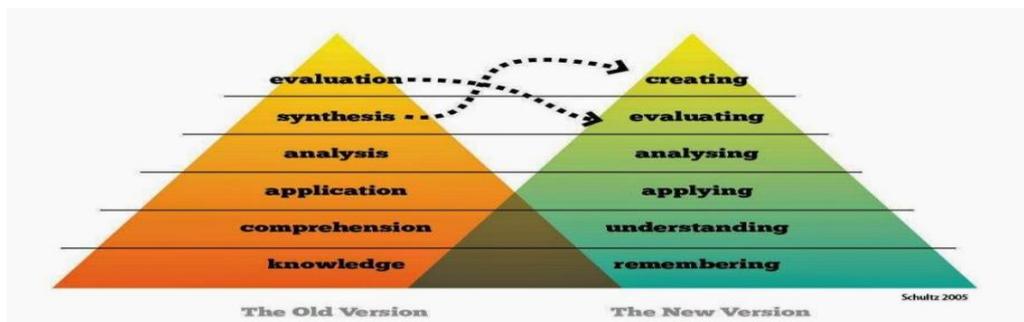
2. Keterampilan

Keterampilan merupakan aspek baru yang dimasukkan dalam kurikulum di indonesia. Keterampilan merupakan upaya penekanan pada bidang skill atau

kemampuan. Misalnya adalah kemampuan untuk mengemukakan opini pendapat, berdiskusi/musyawarah, membuat berkas laporan, serta melakukan presentasi. Aspek keterampilan sendiri merupakan salah satu aspek yang cukup penting karena jika hanya dengan pengetahuan, maka siswa tidak akan dapat menyalurkan pengetahuan, maka siswa tidak akan dapat menyelurkan pengetahuan yang dimiliki sehingga hanya menjadi teori semata.

### 3. Sikap

Aspek sikap tersebut merupakan aspek tersulit untuk dilakukan penilaian. Sikap meliputi perilaku untuk dilakukan penilaian. Sikap meliputi perilaku sopan santun, adab dalam belajar, sosial, absensi, dan agama. Kesulitan penilaian dalam aspek ini banyak disebabkan karena guru tidak setiap saat mampu mengawasi siswa-siswinya. Sehingga penilaian yang dilakukan tidak begitu efektif.



#### 1). Knowledge / Remember (C1)

Mengingat merupakan proses kognitif paling rendah tingkatannya. Untuk dapat menjadi bagian belajar bermakna, maka tugas mengingat hendaknya selalu dikaitkan dengan aspek pengetahuan yang lebih luas dan bukan sebagai suatu yang lepas dan terisolasi. Kategori ini mencakup dua macam proses kognitif yaitu mengenali (recognizing) dan mengingat. Mengulang, Mereproduksi, Meninjau, Memilih, Menyatakan, Mempelajari, Mentabulasi, Memberi kode, Menelusuri, Menulis.

#### 2). Comprehension / Understanding (C2)

Pertanyaan pemahaman menuntut siswa agar dapat menunjukkan bahwa mereka telah mempunyai pengertian yang memadai untuk mengorganisasikan dan menyusun materi-materi yang telah diketahui. Siswa harus memilih fakta-fakta yang cocok untuk menjawab pertanyaan. Jawaban siswa tidak sekedar

mengingat kembali informasi, namun harus menunjukkan pengertian terhadap materi yang diketahuinya.

### 3). Application / Applying (C3)

Pertanyaan penerapan mencakup penggunaan suatu prosedur untuk menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas. Oleh karena itu, mengaplikasikan berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural. Namun tidak berarti bahwa kategori ini hanya sesuai untuk pengetahuan prosedural saja. Kategori ini mencakup dua macam proses kognitif yaitu menjalankan dan mengimplementasikan. Kata kerja operasionalnya antara lain Melaksanakan, Menggunakan, Menjalankan, Melakukan, Mempraktekan, Memilih, Menyusun, Memulai, Menyelesaikan, Mendeteksi, Menugaskan, Mengurutkan, Menerapkan, Menyesuaikan, Mengkalkulasi, Memodifikasi, Mengklasifikasi, Menghitung, Membangun, Membiasakan, Mencegah, Menentukan, Menggambarkan, Menggunakan, Menilai, Melatih, Menggali, Mengemukakan.

### 4). Analysis / Analysing (C4)

Pertanyaan analisis menguraikan suatu permasalahan atau obyek ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antar unsur-unsur tersebut. Kata kerja operasionalnya antara lain Menguraikan, Membandingkan, Mengorganisir, Menyusun ulang, Mengubah struktur, Mengkerangkakan, Menyusun outline, Mengintegrasikan, Membedakan, Menyamakan, Membandingkan, Mengintegrasikan, Menganalisis, Mengaudit, Memecahkan, Menegaskan, Mendeteksi, Mendiagnosis, Menyeleksi, Merinci, Menominasikan, Mendiagramkan, Megkorelasikan, Merasionalkan, Menguji, Mencerahkan, Menjelajah, Membagikan, Menyimpulkan, Menemukan, Menelaah, Memaksimalkan, Memerintahkan, Mengedit, Mengaitkan, Memilih, Mengukur, Melatih, Mentransfer

### 5). Sintesis / Evaluation (C5)

Dengan kata kerja operasional Mengabstraksi, Mengatur, Menganimasi, Mengumpulkan, Mengkategorikan, Mengkode, Mengombinasikan, Menyusun, Mengarang, Membangun, Menanggulangi, Menghubungkan, Menciptakan, Mengkreasikan, Mengoreksi, Merancang, Merencanakan, Mendikte, Meningkatkan, Memperjelas, Memfasilitasi,

Membentuk, Merumuskan, Menggeneralitsasi, Menggabungkan, Memadukan, Membatas, Mereparasi, Menampilkan, Menyiapkan Memproduksi, Merangkum, Merekonstruksi.

Mengevaluasi adalah membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada. Ada dua macam proses kognitif yang tercakup dalam kategori ini adalah memeriksa dan mengkritik. Kata operasionalnya antara lain Menyusun hipotesis, Mengkritik, Memprediksi, Menilai, Menguji, membenarkan, Menyalahkan.

#### 6). Evaluation / Creating (C6)

Dengan kata kerja operasional Membandingkan, Menyimpulkan, Menilai, Mengarahkan, Mengkritik, Menimbang, Memutuskan, Memisahkan, Memprediksi, Memperjelas, Menugaskan, Menafsirkan, Mempertahankan, Memerinci, Mengukur, Merangkum, Membuktikan, Memvalidasi, Mengetes, Mendukung, Memilih, Memproyeksikan.

Ada berbagai alasan yang menyebabkan kurang pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran dikelas. Diantaranya adalah kurangnya minat dan motivasi siswa, pembelajaran kurang menyenangkan, tidak adanya media yang digunakan dan dapat diambil suatu pertanyaan “ apa yang dapat dilakukan oleh pihak guru SDN Cipeujeuh 01 upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran karena media pembelajaran yang minimum di dalam kelas. Tidak adanya media pembelajaran yang menarik akan berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam kelas, guru menerangkan hanya untuk melihat dan mendengarkan ceramah guru ,ini akan berakibat siswa menjadi bosan serta tidak adanya aktivitas siswa yang menyenangkan dan mengasikkan. Di dalam pembelajaran guru hanya menggunakan sumber pembelajaran dari buku paket serta menggunakan metode ceramah.

Meskipun pelaksanaan pembelajaran dikelas telah menggunakan model vaiatif, namun hasil belajar siswa ternyata belum maksimal. Hal ini tersebut ditandai dengan masih rendahnya nilai yang dicapai siswa dalam pembelajaran, berdasarkan rata-rata ulangan yang telah dilaksanakan, diperoleh data di bawah dari keseluruhan siswa Kelas IV yang berjumlah 40 orang. 16 siswa

(40%) masih mendapat nilai dibawah 60. 14 orang (35%) mendapat nilai 60 sampai dengan 70 dan hanya 10 siswa (25%) mendapat nilai di atas 70.

Permasalahan diatas terjadi dikarenakan guru kurangnya pemahaman materi ajar yang mengakibatkan siswa tidak paham dengan apa yang guru jelaskan.

Berdasarkan hal di atas guru dituntut agar dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satunya adalah model *problem based learning*. Model ini memiliki ciri penggunaan masalah dalam kehidupan nyata sebagai sesuatu dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Model ini mengutamakan proses belajar sehingga nantinya tugas guru lebih fokus untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Dengan penerapan model *problem based learning* diharapkan agar siswa dapat memahami bahwa materi pembelajaran dapat bermanfaat untuk kehidupannya. Model ini memiliki ciri penggunaan masalah dalam kehidupan nyata sebagai sesuatu dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah,serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Model ini mengutamakan proses belajar sehingga nantinya tugas guru lebih fokus untuk membantu siswa mencapai keterampilannya mengarahkan diri. Karena pembelajaran *problem based learning* ini juga memiliki karakteristik diri. Kriteria pembelajaran *problem based learning* ini juga memiliki karakteristik yaitu masalah sebagai awal dari pembelajaran memunculkan masalah yang sesuai dengan kehidupan sekitar. Perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti rangkaian pembelajaran atau pelatihan,perubahan yang terjadi dapat diamati melalui beberapa aspek berikut : pengetahuan,pengertian,kebiasaan,keterampilan,apresiasi,emosional,hubungan sosial,jasmani,etis atau budi pekerti dan sikap.

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai perubahan yang terjadi dalam individu akibat dari usaha yang dilakukan atau interaksi atau individu dengan lingkungannya. Hasil individu dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan secara bertahap selama proses belajar mengajar itu berlangsung. Evaluasi dapat dilakukan pada awal pembelajaran,selama pembelajaran berlangsung atau pada akhir pembelajaran. Evaluasi yang digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar biasanya menggunakan suatu test.

Afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, minat, motivasi, dan sikap. Lima kategori ranah afektif diurutkan mulai dari perilaku yang sederhana hingga yang paling kompleks.

1. Penerimaan (receiving)
2. Responsive (responding)
3. Nilai yang di anut (value)
4. Organisasi (Organization)
5. Karakterisasi (charcaterization).

1. Pengetahuan

Pada materi Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia, maka pengetahuan yang harus muncul adalah teliti, cermat.

2. Apektif ( sikap ) yang muncul pada pembelajaran.

- a. pembelajaran ke-1 adalah sikap tanggung jawab yang muncul.
- b. pembelajaran ke-2 adalah sikap percaya diri yang muncul.
- c. pembelajaran ke-3 adalah sikap tanggung jawab yang muncul.
- d. pembelajaran ke-4 adalah sikap keterampilannya yaitu mengamati gambar.
- e. pembelajaran ke-5 adalah sikap percaya diri yang muncul.
- f. pembelajaran ke-6 adalah sikap tanggungjawab.

3. Keterampilan yang muncul pada pembelajaran,

- a. pembelajaran ke-1 adalah mengamati gambar
- b. pembelajaran ke-2 adalah teliti, cermat
- c. pembelajaran ke-3 adalah mengamati gambar
- d. pembelajaran ke-4 adalah cermat dan teliti
- e. pembelajaran ke-5 adalah mengamati
- f. pembelajaran ke-6 adalah mengamati, teliti, dan cermat

Melalui penggunaan model dan metode yang tepat pada saat Pembelajaran diharapkan siswa mampu mencapai tujuan. Penerapan model pembelajaran Problem Base Learning (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk berpikir kritis . dalam kelas peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata. Oleh karena itu penelitian Tindakan Kelas terhadap masalah

yang telah diungkapkan diatas merupakan satu pilihan yang tepat. Dengan menggunakan model PBL (problem Base Learning) diharapkan dapat menjadi sebuah solusi permasalahan yang terjadi dikelas IV SDN Cipeujeuh 01 Kecamatan Pacet kabupaten Bandung 40385.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena yang berkembang permasalahan-permasalahan belajar itu banyak diantaranya :

1. Pembelajaran dengan materi Pelestarian Sumber Daya Alam di Indonesia kurang menarik perhatian siswa karena hanya menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran bersifat satu arah.
2. Saat pembelajaran berlangsung guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis dan memecahkan suatu masalah,
3. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan kemampuan , ketersediaan dan kepentingan pengembangan pendidikan ke-SD-an maka peneliti membatasi pada aspek proses dan hasil belajar :

1. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan *Model Problem Based Learning* (PBL) dapat, meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Bagaimana proses pelaksanaan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar?
3. Berapa besar nilai rata-rata yang diperoleh setelah menggunakan model *Problem Based Learning* ?
4. Berapa nilai peningkatan nilai hasil rata-rata hasil belajar sebelum pre-test setelah menggunakan model *Problem Based Learning*?
5. Keterampilan apakah yang terbentuk setelah menggunakan model *Problem Based Learning* ?
6. Hambatan apa saja yang dijumpai selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *problem based learning*?
7. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang dijumpai pada saat proses pembelajaran berlangsung?

#### **D. Rumusan Masalah**

Dapatkah penggunaan model Problem Based Learning meningkatkan hasil belajar dan membentuk sikap Peduli, Rasa Ingin Tahu, dan Tanggung Jawab? Untuk dapat diteliti secara seksama maka rumusan masalah umum tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas dan bentuk RPP yang menggunakan model *Problem Based Learning*?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran RPP tersebut ?
3. Apakah sikap Peduli, Rasa Ingin Tahu, dan Tanggung Jawab terbentuk setelah menggunakan model *Problem Based Learning*?
4. Berapa nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh setelah menggunakan model *Problem Based Learning*?
5. Keterampilan apakah yang terbentuk setelah menggunakan model *problem based learning* ?
6. Berapa peningkatan nilai rata-rata hasil belajar subtema Pelestarian Sumber Daya Alam di Indonesia dan setelah menggunakan model Problem Based Learning?
7. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang dijumpai pada saat proses pembelajaran berlangsung

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tentang :

1. Umum
  - 1) Meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Cipeujeuh 01 pada materi Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL)
  - 2) Dengan mengikuti petunjuk standart implementasi 2013, Guru dapat menyusun RPP dengan benar / relevan.
2. Khusus
  - 1) Untuk mengetahui, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa dan hasil belajar siswa dengan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkat .

- 2) Untuk mengetahui, Penerapan model Problem Base Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV pada materi Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui, Keberhasilan model Problem Base Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada Materi Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran baru yaitu *Problem Base Learning* agar pembelajaran tidak cenderung pasif tetapi bisa mengembangkan psikomotorik peserta didik.

### **b. Bagi Siswa**

- a) Meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar khususnya pada manfaat makanan bergizi.
- b) Melatih siswa agar mampu belajar berdiskusi dan memecahkan suatu permasalahan
- c) Memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna
- d) Terciptanya keaktifan siswa dengan meningkatnya rasa percaya diri dan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran manfaat makanan bergizi.
- e) Agar cara berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cipeujeuh 01 Bandung meningkat serta guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui model pembelajaran *Problem Base Learning* sehingga hasil belajar siswa meningkat

### **c. Bagi Sekolah**

Memberikan kesempatan bagi sekolah dan para guru untuk mampu membuat perubahan kearah yang lebih baik dalam meningkatkan cara berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

### **d. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini di harapkan bagi penelitian selanjutnya dapat menjadi referensi dan pengalaman nyata dengan model Problem Based Learning pada mata pelajaran pelestarian sumber daya alam indonesia.

**e. Bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pembelajaran tematik dan dijadikan bahan masukan untuk mahasiswa dalam pembelajaran tematik serta mampu mengembangkan model PBL dengan baik.